

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan dan Kesehatan kerja termasuk komponen penting dalam bagan pekerjaan konstruksi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tuntutan yang wajib bagi *owner* demi tersampainya rasa nyaman dan aman untuk para pekerja. Hal ini juga di dasari oleh peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, yang dimana peratura ini mewajibkan para pekerja untuk mendapatkan rasa nyaman dan aman untuk mendorong para pekerja lebih produktif dalam melakukan kewajibanya.

Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja maka saat ini bantuan alat sangat dibutuhkan untuk perkerjaan konstruksi. Penggunaan alat juga bisa menambah produktivitas pekerja dan mempermudah para pekerja untuk melakukan pekerjaanya. Namun perlu diingat bahwa penggunaan alat ini mempunyai risiko negative, risiko seperti pekerja tertimpa alat berat atau bisa juga jatuh dari *crane* karna *safety* yang kurang baik dari mesin tersebut.

Mengutip dari Direktorat K3 Kemenker di Indonesia sendiri terdapat 153.055 kecelakaan kerja di tahun 2020. Untuk lebih mengurangi risiko kecelekaan kerja pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi PER-01/MEN/1980. Peraturan ini membahas tentang keslematan kerja khusus pekerja kontruksi. Walaupun belum pernah di ubah sejak 20 tahun silam namun ini dinilai cukup sesuai dengan keadaan yang ada di Indonesia. Akan tetapi yang disayangkan adalah penerapan di lapangan. Rendahnya kesadaran pekerja dan lemahnya sanksi yang diberikan membuat mereka masih sering mengabaikan penerapan Keslamatan dan Kesehatan Kerja.

Dalam hal ini maka sangat dianjurkan bagi para pekerja untuk selalu menggunakan perlengkapan yang memumpuni agar sedikit mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja, oleh karena itu pula kewajiban bari seluruh perusahaan kontraktor untuk memenuhi semua perlengkapan dan peralatan pelindung diri atau

disebut dengan *Personal Protective Equipment* untuk seluruh pekerja lapangan dengan kualitas yang terbaik

Arti kata dari K3 itu sendiri adalah Keamanan, Kesehatan dan Kesejahteraan kerja yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik serta mental para pekerja di semua jenis pekerjaan yang ada, serta dapat mencegah masalah yang diakibatkan oleh lingkungan kerja dan faktor-faktor yang membuat Kesehatan para pekerja menurun. Seperti mulai sadar akan alat-alat *safety* yang memang diperuntukan untuk pekerjaan tersebut, yang mana alat-alat safety pada umumnya adalah helm, sarung tangan, sepatu safety, serta alat-alat lainnya yang sekiranya dapat mengurangi risiko keselamatan kerja.

Melihat dari uraian di atas betapa penting K3 bagi para pekerja khususnya pekerja konstruksi untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan di lapangan. Penerapan penyediaan K3 pula diperlukan untuk bahan evaluasi agar risiko terjadinya kecelakaan kerja di lapangan dapat dikurangi. Manajemen yang sudah diterapkan dengan sangat baik diharapkan dapat menjadi ketenangan dan keamanan para pekerja lapangan sehingga produktivitas para pekerja lapangan dapat meningkat dengan baik.

Kasus kecelakaan yang pernah terjadi di Indonesia yaitu:

1. *Girder* proyek Tol Paspro jatuh (Oktober 2017)

Pekerjaan *erection* tiga *girder* sepanjang 50,8 meter ini sudah dilakukan pada hari sebelumnya, pekerjaan ini sekaligus dilakukan pemasangan *bracing* menggunakan dua *crane* yang masing-masingnya berkapasitas 150 ton dan 250 ton. Ketika *girder* keempat sudah pada posisi *bearing pad* tiba-tiba goyang, akibatnya *girder* satu bersentuan dengan *girder* lainnya sehingga menyebabkan *girder* tersebut roboh. Akibatnya 1(satu) oarang meninggal dunia dan 2 (dua) oarang luka-luka.

2. Jatuhnya besi proyek di Rusun Pasar Rumput, Jakarta (Maret 2018)

Mardiaz menjelaskna bahwa kurang kehati hatian para pekerja saat merangkai besi sepanjang 3 meter tersebut, dikatakan besi mengenai besi lainnya sehingga membuat besi tersebut terjatuh. Dalam kejadian ini polisi pula tidak menemukan adanya jaring penghalang yang dimana itu dimaksudkan untuk

menghalangi besi agar tidak terjatuh. Kejadian ini menewaskan 1 (satu) orang meninggal dunia.

3. *Girder* Tol Desari terguling (Desember 2017)

*Girder* sepanjang 30,8 meter terguling di daerah konstruksi Simpang Susun Antasari Jalan Tol Depok-Antasari pada pukul 09.40. 6 (enam) blok *girder* itu terguling lantaran adanya manuver alat berat sehingga membuat *girder* yang paling pinggir jalan terbentur dan menimbulkan efek domino tergulingnya 5 (lima) *girder* di sebelahnya. 6 (enam) balok *girder* ini menimpa *dump truck* yang tidak berisi muatan serta pengemudi pula tidak ada di dalam *dump truck* tersebut.

4. Ambruknya Launcher Gantry Proyek Double-Double Track (DDT) Jakarta (Februari 2018)

Kejadian ini menyebabkan 4 (empat) pekerja tewas dikarenakan tertimpa beton *precast* dan satu pekerja mendapatkan cedera. Awal mula kejadian adalah launcher gantry yang dipakai untuk mengangkat box *precast* terguling. Dari keterangan kejadian ini diduga akibat kelalaian pekerja yang mengoperasikannya pada saat mengangkat girder box

5. Alat Berat LRT Roboh di Kelapa Gading (Oktober 2017)

Portal *gantry crane* bergeser dan menyebabkan alat berat itu roboh di lingkungan kerja proyek LRT di Kelapa Gading. Alat berat itu juga jatuh menimpa sebuah toko bunga yang berada di area proyek tersebut. Tidak terdapat korban jiwa pada kejadian ini.

Pekerjaan Pembuatan Jalan Lingkar selatan ini pula memiliki dampak risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Dikarenakan dalam proyek tersebut menggunakan bahan peledak kimia yang diamana itu bertujuan untuk menghancurkan bukit yang menghalangi rute jalan lingkar selatan yang akan dibuat, dan juga pengeboman ini dilakukan ditengah pemukiman masyarakat. Pada proyek ini dalam mencegah kerugian sangat diperlukan manajemen Keselamatan, Kesehatan dan keamanan yang handal untuk mengatasinya serta menjadi pedoman para kontraktor, konsultan dan juga terlebih bagi para pekerja konstruksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari uraian masalah-masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Mengapa kecelakaan kerja masih terjadi terjadi dan apa saja faktor-faktor yang membuat kecelakaan itu terjadi?
2. Bagaimana penerapan manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan kerja di lokasi studi kasus?.

## 1.3 Lingkup Penelitian

Agar memudahkan penelitian ini, maka ada Batasan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembatasannya sebagai berikut :

1. Penelitiannya ini hanya dimaksudkan untuk memperkirakan risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada saat proses pembuatan Jalan Lingkar Selatan.
2. Objek dari pada penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di proyek pembuatan Jalan Lingkar Selatan
3. Peneliti hanya menganalisis risiko terjadinya kecelakaan kerja pada proyek Jalan Lingkar Selatan.
4. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pembuatan jalan baru dalam proyek pembuatan jalan LOT 2 Jl. Adri-Tambakmulyo-Karangbolong Kebumen.
5. Dalam penelitian ini tidak dilakukanya peninjuaun khusus pada laboratorium
6. Penelitian ini tidak melakukan rekayasa tentang keselamatan dan Kesehatan kerja

## 1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah di susun di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu dapat menganalisis dan menilai kemungkinan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi dilapangan khususnya didaerah pembautan Jalan Lingkar Selatan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya para pekerja konstruksi untuk dapat lebih memperhatikan keselamatan kerja dengan baik dan benar, sehingga dapat memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja di lapangan, dan juga akan berdampak baik pada lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat, aman serta nyaman bagi seluruh masyarakat maupun pekerja.